



Research Article

The Relationship Between Maternal Knowledge and Attitude Towards Stunting Prevention Efforts and the Incidence of Stunting in Toddlers

Dinda Dwista Anggraeni¹, Sri Mulyanti^{1*}, Heri Budiawan¹, Asep Muksin¹, Hani Handayani¹

¹Nursing Department, Faculty of Health, Muhammadiyah Tasikmalaya University, Tasikmalaya 46151, Indonesia

Article Information	ABSTRACT
<p>Received: 7 January 2025 Revised: 23 January 2025 Accepted: 30 January 2025 Available online: 31 January 2025</p> <p>Keywords</p> <p>Toddlers; knowledge; attitudes; stunting</p> <p>Correspondence*</p> <p>Phone: (+62) 813-2041-0388 E-mail: sri.mulyanti@umtas.ac.id</p> <p>Website</p> <p>https://journal.umtas.ac.id/index.php/healthcare/index</p> <p>Doi</p> <p>10.35568/healthcare.v7i1.5903</p> <p>©The Author(s) 2025 This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License</p>	<p><i>Stunting is a condition of impaired physical and cognitive growth due to malnutrition during the growth period. Children who are stunted can experience disruptions in physical, mental, cognitive, and intellectual development, making them unable to learn optimally. The aim of the research is to determine the relationship between maternal knowledge and attitudes towards stunting prevention efforts and the incidence of stunting in toddlers. The research method is quantitative with a correlational research design using a cross-sectional approach. The population consists of all mothers with toddlers in the working area of the Cigeureung Health Center in Tasikmalaya City, with proportional random sampling yielding a total of 94 samples. Data were analyzed using frequency distribution and chi-square test. The research results showed that the majority of toddlers experienced stunting, with 54 toddlers (57.4%), the majority of mothers had low knowledge, with 67 respondents (71.3%), and negative maternal attitudes, with 55 respondents (58.5%). The results of the Chi-square test for knowledge showed that there is a significant relationship between mothers' knowledge and attitudes about stunting prevention efforts and the incidence of stunting in toddlers. Based on the research results, it is recommended to conduct health education regularly and on schedule to improve mothers' knowledge and attitudes about stunting prevention efforts, especially for mothers with toddlers, by implementing health promotion methods in both small and large groups.</i></p>

INTRODUCTION

Balita merupakan suatu tahap perkembangan dan pertumbuhan yang dimulai dari usia 12 – 59 bulan (1 – 5 tahun) dengan peningkatan yang sangat pesat, masa ini biasanya disebut dengan Golden Age

yakni masa yang sangat penting dalam memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga apabila terdapat kelainan yang terjadi mampu dideteksi sedini mungkin. Salah satu gangguan tumbuh kembang pada anak balita

yaitu *stunting*. *Stunting* adalah tinggi badan anak balita kurang dari seusianya atau pendek dapat diartikan sebagai kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan (Arnita et al., 2020).

Angka kejadian *stunting* pada tahun 2020 menurut World Health Organization (WHO) menyampaikan prevalensi *stunting* pada balita di seluruh dunia mencapai 22% atau sekitar 149,2 juta anak. Indonesia menduduki peringkat tertinggi kedua di Asia Tenggara yakni sebesar 31, 8%, prevalensi tertinggi pertama di Timor Leste sebesar 29,9%, prevalensi ketiga Laos dengan angka 30,2%, Kamboja berada di posisi keempat dengan angka 29,9% dan prevalensi *stunting* terendah Singapura dengan angka 2,8%. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI, menunjukkan prevalensi data dari hasil Riskesdas 2013 diangka 37,6% dan prevalensi Riskesdas 2018 diangka 30,8%, dari data lima tahun RISKESDAS angka *stunting* adanya penurunan prevalensi sebesar 6,8% (Kemenkes, 2022).

Data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya prevalensi *stunting* di Wilayah Puskesmas Cigeureung 10,89% dengan jumlah 307 balita. Berdasarkan prevalensi dan jumlah *stunting* Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Cigeureung termasuk salah satu prevalensi wilayah terbesar di Kota Tasikmalaya pada tahun 2022 prevalensi angka *stunting* 9,24% dengan jumlah kasus 259 balita, dengan data di Kelurahan Nagasari 118 kasus, dan data di Kelurahan Sukamanah dengan jumlah 141 kasus. Sedangkan pada tahun 2023 prevalensi dengan angka *stunting* 10,89%, dengan jumlah penderita *stunting* 307 balita *stunting*. Dari data yang diberikan jumlah angka *stunting* terbagi dari 2 Kelurahan, yaitu Kelurahan Nagasari dengan jumlah *stunting* sebanyak 144 kasus, dan Kelurahan Sukamanah dengan jumlah *stunting* 163 kasus.

Anak yang mengalami *stunting* bisa mengalami gangguan perkembangan fisik,

mental, kognitif dan intelektual sehingga anak tidak mampu belajar secara optimal. Anak dengan *stunting* biasanya mempunyai kemampuan kognitif yang rendah, jika tidak ditangani sebelum usia lima tahun akan berdampak hingga usia dewasa bahkan berisiko mengalami kematian, serta pada wanita dewasa dengan *stunting* berisiko melahirkan anak dengan BBLR (Berat Badan Bayi Lahir Rendah) (Harikatang et al., 2020). Kejadian *stunting* pada balita bisa disebabkan karena adanya faktor yang dapat mempengaruhi diantaranya berasal dari situasi ibu yaitu kesehatan serta gizi sebelum atau masa kehamilan dan setelah melahirkan sehingga dapat berdampak pada pertumbuhan anak atau janin (Mutingah & Rokhaidah, 2021).

Penyebab terjadinya balita *stunting* dibagi dalam dua faktor yaitu penyebab langsung seperti asupan makanan, penyakit infeksi, berat badan lahir rendah serta genetic, dan penyebab tidak langsung yaitu pengetahuan mengenai gizi yang baik, Pendidikan orang tua, sosial-ekonomi, pola asuh orang tua, distribusi makanan dan besarnya jumlah anggota keluarga. Pemberian gizi seimbang merupakan salah satu upaya untuk menangani pencegahan *stunting* yang terjadi pada balita. Pemberian asupan makanan dengan porsi yang bagus dan cukup akan membantu proses pertumbuhan dan perkembangan seorang balita menjadi lebih optimal, sehingga balita dapat mencapai derajat Kesehatan yang lebih baik (Kuswanti & Azzahra, 2022).

Pengetahuan ibu terhadap pencegahan *stunting* akan mendorong terhadap sikap ibu, karena pengetahuan yang baik dapat membantu dalam pengambilan keputusan dan membentuk perilaku yang lebih baik. Menurut Mubarak, 2012 dalam (Carolina et al., 2023) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan baik secara internal maupun eksternal diantaranya Pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, informasi dan budaya lingkungan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pencegahan *stunting*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mulyani et al., 2022) pengetahuan dan sikap yang baik dapat meningkatkan perilaku Masyarakat untuk melakukan pencegahan *stunting* secara dini dengan baik. Karena dengan pengetahuan yang ditunjang oleh Pendidikan dan pengalaman dapat menentukan sikap dengan apa yang dilakukan terhadap anak sebagai bentuk pencegahan *stunting*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2021) didapatkan data bahwa ibu dengan pengetahuan kurang dalam upaya pencegahan *stunting* sebanyak 25% dan pengetahuan ibu yang cukup sebanyak 2.2%. Sikap ibu dalam upaya pencegahan *stunting* dengan kategori sikap cukup sebanyak 48,9%. Berdasarkan hasil wawancara dengan kader dan ibu yang memiliki balita di wilayah Puskesmas Cigeureung ditemukan bahwa sebagian pengetahuan dan sikap ibu kurang baik terhadap pencegahan *stunting*. Pengetahuan ibu yang kurang baik diantaranya ibu tidak memberikan ASI eksklusif terhadap balitanya, tidak mengetahui dan tidak memperhatikan gizi seimbang pada balitanya dalam hal pemberian MP-ASI, dan imunisasi balita yang tidak lengkap karena ibu takut balita sakit setelah diimunisasi. Kurangnya pengetahuan dan sikap yang baik dari ibu terhadap pencegahan *stunting* pada balitanya dapat berakibat fatal bagi kesehatan dan perkembangan balita. Anak yang mengalami *stunting* akan lebih rentan terhadap berbagai penyakit seperti mengalami keterlambatan perkembangan fisik dan kognitif, serta memiliki prestasi belajar yang lebih rendah.

METHOD

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini semua ibu balita di wilayah Kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya sebanyak 1.565 balita. Sampel pada penelitian ini 94 responden. Teknik pengambilan sampel *proportional random sampling*. Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Cigeureung Kota

Tasikmalaya pada bulan Februari sampai dengan Juli 2024. Instrument yang digunakan dalam penelitian yaitu *microtoise* dan *length board* untuk mengukur tinggi badan dan Panjang badan anak berdasarkan umur, dan lembar kuesioner, terdapat dua kuesioner dalam penelitian yaitu kuesioner pengetahuan ibu dan kuesioner sikap ibu.

RESULTS

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian *Stunting* Pada Balita

No	<i>Stunting</i>	F	%
1	Ya	54	57,4
2	Tidak	40	42,6
	Total	94	100,0

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 1. Menunjukkan distribusi kejadian *stunting* Sebagian besar balita mengalami *stunting* sebanyak 54 orang balita (57,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Upaya Pencegahan *Stunting* Pada Balita

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	27	28,7
2	Kurang	67	71,3
	Total	94	100,0

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 2. Menunjukkan bahwa distribusi pengetahuan ibu tentang Upaya pencegahan *stunting* Sebagian besar ibu berpengetahuan kurang sebanyak 67 responden (971,3).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Ibu Tentang Upaya Pencegahan *Stunting* Pada Balita

NO	<i>Stunting</i>	F	%
1	Positif	39	41,5
2	Negatif	55	58,5
	Total	94	100,0

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi sikap ibu tentang Upaya pencegahan *stunting* Sebagian besar ibu memiliki sikap negative yaitu sebanyak 55 responden (58,5%).

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Upaya Pencegahan *stunting* dengan Kejadian *Stunting*

Pengetahuan	Kejadian Stunting				Total		p	OR
	Stunting		Tidak stunting		f	%		
	f	%	f	%				
Baik	10	37,0	17	63,0	27	100	0,021	3,252
Kurang	44	65,7	23	34,3	67	100		
Jumlah	54	57,4	40	42,6	94	100		

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 4. Didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang Upaya pencegahan *stunting* dengan kejadian *stunting* dimana paling banyak

pengetahuan ibu kurang dengan kejadian *stunting* yang tinggi sebanyak 44 responden (65,7%).

Tabel 5. Hubungan Sikap Ibu Tentang Upaya Pencegahan *stunting* dengan Kejadian *Stunting*

Sikap	Kejadian Stunting				Total		p	OR
	Stunting		Tidak stunting		f	%		
	f	%	f	%				
Positif	13	33,3	26	66,7	39	100	0,000	5,857
Negatif	41	74,5	14	25,5	55	100		
Jumlah	54	57,4	40	42,6	94	100		

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 5. Didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara sikap ibu tentang Upaya pencegahan *stunting* dengan kejadian *stunting* dimana data tertinggi yaitu sikap ibu negative dengan kejadian *stunting* sebanyak 41 responden (74,5%).

ibu yang kurang sehingga ibu tidak memperhatikan tumbuh kembang balita dan tidak memberikan gizi yang baik terhadap balitanya.

Ibu memiliki peranan penting dalam mengasuh dan memberikan gizi yang baik terhadap balita mulai dari pembelian hingga penyajian makanan. Apabila pengetahuan dan sikap ibu dalam memberikan gizi rendah terhadap balita maka akan berakibat pada balitanya dan ibu dapat dikatakan tidak mampu dalam memilih hingga menyajikan makanan untuk keluarga yang memenuhi syarat gizi seimbang.

Hal ini sejalan dengan penelitian Elfina Yulidar (2023) terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian gizi seimbang dengan kejadian *stunting* pada balita, dimana ketika ibu memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang positif maka ibu akan memahami upaya pencegahan *stunting* dan semakin rendah juga angka kejadian *stunting*.

Stunting merupakan kondisi kronis terhambatnya pertumbuhan dikarenakan malnutrisi jangka panjang. *Stunting* adalah status bayi dan balita pendek dengan status gizi berdasarkan panjang atau tinggi badan menurut umur bila dibandingkan dengan standar baku WHO, dengan nilai Z-scorenya

DISCUSSION

Kejadian *Stunting*

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya didapatkan bahwa sebagian besar balita yang mengalami *stunting* yaitu sebanyak 54 (57,4%), sedangkan balita yang tidak mengalami *stunting* yaitu sebanyak 40 (42,6%). Dari data tersebut menjelaskan bahwa di Wilayah Kerja Puskesmas Cigeureung banyak balita yang mengalami *stunting*.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat penyebab lain yang menyebabkan balita mengalami *stunting*, hal ini diketahui dari hasil penelitian berupa faktor pengetahuan dan sikap ibu tentang upaya pencegahan *stunting* pada balita. Dari hasil penelitian pengetahuan ibu kurang yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu yang masih rendah, ibu tidak bekerja sehingga ibu kurang mendapatkan informasi, dan sikap ibu negative yang dipengaruhi oleh pengetahuan

pendek kurang dari -2 SD atau sangat pendek kurang dari -3 SD (L. Kurniati, 2024).

Penyebab langsung kejadian *stunting* yaitu karena asupan makanan yang tidak adekuat dan indikasi yang terjadi lama atau berulang yang disebabkan oleh pola pemberian makan kepada balita yang kurang tepat.

Pengetahuan Ibu Tentang Upaya Pencegahan Stunting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang upaya pencegahan *stunting* di Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya didapatkan bahwa sebagian besar ibu balita memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 67 (71,3%), sedangkan pengetahuan tentang upaya pencegahan *stunting* baik sebanyak 27 (28,7%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang upaya pencegahan *stunting* di Puskesmas Cigeureung sangat rendah.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penyebab pengetahuan ibu tentang upaya pencegahan *stunting* kurang yaitu ibu tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan *stunting* itu sendiri, ibu tidak memperhatikan gizi pada balita dan tidak melakukan upaya pencegahan terhadap *stunting*. Hasil analisis univariat didapatkan dari 94 responden diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki pengetahuan tentang upaya pencegahan *stunting* kurang sebanyak 67 (71,3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moudy et al. (2021) yang berjudul gambaran ibu balita tentang *stunting*. Dengan hasil analisis penelitian dari 186 responden sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang cenderung lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik. Responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 95 responden (51,1%) sedangkan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 91 responden (48,9%) (Putri, Muhaiminurrohma Moudy; Mardiah, Wiwi; Yulianita, 2021).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang secara tidak langsung dapat

berpengaruh terhadap status gizi balita dan memiliki peranan yang sangat penting. Pengetahuan juga merupakan domain yang sangat penting sebagai terbentuknya tindakan seseorang (Kresnawati et al., 2022). Kurangnya pengetahuan ibu akan menyebabkan ibu tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi yang seharusnya dapat terpenuhi bagi balitanya sehingga dapat menyebabkan balita mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Karena status gizi yang baik pada balita merupakan salah satu upaya ibu dalam mencegah terjadinya *stunting*.

Sikap Ibu Tentang Upaya Pencegahan Stunting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap ibu tentang upaya pencegahan *stunting* di Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya didapatkan bahwa sebagian besar ibu memiliki sikap negative sebanyak 55 responden (58,5%) dan sikap positif sebanyak 39 responden (41,5%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa sikap ibu tentang upaya pencegahan *stunting* sebagian besar memiliki sikap negative.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yandri Ratu Sepeh et al. (2023) yang berjudul pengetahuan dan sikap ibu dalam mencegah *stunting* di Desa Oenenu Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara. Dari hasil analisis 152 responden didapatkan sikap ibu positif sebanyak 40 responden (26,3%) sedangkan sikap ibu negative sebanyak 112 responden (73,7%) (Sepeh et al., 2023).

Menurut Notoatmodjo (2014) dalam (Sepeh et al., 2023) sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek. Sikap juga merupakan suatu pola perilaku, tendensi, atau kesiapan antisipatif predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial atau secara sederhana. Sikap yaitu respon terhadap stimulasi sosial yang telah terkondisikan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap

seseorang, diantaranya yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, kebudayaan, media massa dan faktor emosional. Sikap manusia terbentuk melalui proses sosial yang terjadi selama hidupnya, dimana individu mendapatkan informasi dan pengalaman. Faktor pembentuk sikap menurut Azwar (2010) yaitu: pengalaman yang kuat, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan pengaruh faktor emosional (P. T. Kurniati, 2022).

Pada penelitian ini sikap ibu negative akan sangat mempengaruhi ibu dalam melakukan upaya pencegahan *stunting* pada balita. Dimana dengan sikap negative akan membuat ibu acuh tak acuh dalam merawat balitanya seperti dengan tidak memberikan gizi yang baik terhadap balita, tidak melakukan pemeriksaan tumbuh kembang balitanya, sehingga ibu tidak mengetahui perkembangan balita dan tidak melakukan pencegahan terhadap masalah kesehatan yang dialami oleh balitanya.

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Upaya Pencegahan Stunting Dengan Kejadian Stunting Pada Balita

Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan ibu tentang upaya pencegahan *stunting* baik dan memiliki balita *stunting* sebanyak 10 orang (37,0%) dan yang tidak memiliki balita *stunting* sebanyak 17 orang (63,0%). Sedangkan pengetahuan ibu tentang upaya pencegahan *stunting* kurang dan mengalami *stunting* sebanyak 44 orang (65,7%) dan yang tidak mengalami *stunting* sebanyak 23 orang (34,3%). Hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus Chi Square diperoleh p value sebesar 0,021 yaitu kurang dari $\alpha = 0,05$ maka hipotesis pada analisis ini H_a diterima yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang upaya pencegahan *stunting* dengan kejadian *stunting* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya. Ibu yang memiliki pengetahuan kurang memiliki risiko 3,252 kali balita mengalami *stunting*

dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Paskalia Tri Kurniati (2021) yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita di puskesmas Sungai Durian Kabupaten Sintang Tahun 2021. Hasil analisis bivariat dari 124 responden, sebagian ibu dengan pengetahuan yang kurang baik memiliki balita *stunting* sebanyak 48 responden (61,5%), dan sebagian besar ibu dengan Tingkat pengetahuan baik yang tidak memiliki balita *stunting* sebanyak 35 responden (76,1%). Hasil uji statistic didapatkan nilai p value = 0,000 (p.value $\leq \alpha = 0,05$) dengan nilai OR = 5,091 yang artinya tingkat pengetahuan ibu yang kurang baik mempunyai risiko 5,091 kali lebih besar memiliki balita dengan kejadian *stunting* (P. T. Kurniati, 2022).

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana biasanya diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan semakin luas pengetahuannya. Pencegahan *stunting* dapat dilakukan oleh ibu dengan pengetahuan yang baik mengenai pemberian gizi yang baik dan seimbang untuk mencegah terjadinya *stunting* pada anak. Pengetahuan yang dilandaskan dengan pemahaman yang baik akan meningkatkan perilaku yang positif dalam upaya pencegahan *stunting*.

Pada penelitian ini pengetahuan ibu yang kurang sangat berpengaruh terhadap tindakan dalam pemberian gizi dan upaya pencegahan *stunting*. Dari hasil penelitian juga berdasarkan teori terkait dan kejadian dilapangan maka peneliti berasumsi bahwa pendidikan, dan pengalaman kerja seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan dan bagaimana kemampuan seseorang untuk dapat menerima, memahami dan mendorong seberapa pengetahuan yang mampu didapatkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa masih banyak ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang terhadap upaya

pencegahan *stunting* sehingga rentan terhadap balita mengalami *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya.

Hubungan Sikap Ibu Tentang Upaya Pencegahan Stunting Dengan Kejadian Stunting Pada Balita

Hasil penelitian didapatkan bahwa sikap ibu tentang upaya pencegahan *stunting* positif dan memiliki balita *stunting* sebanyak 13 orang (33,3%) dan yang tidak memiliki balita *stunting* sebanyak 26 orang (66,7%). Sedangkan sikap ibu tentang upaya pencegahan *stunting* negative dan memiliki balita *stunting* sebanyak 41 orang (74,5%) dan yang memiliki balita *stunting* sebanyak 14 orang (25,5%). Hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus Chi Square diperoleh p value sebesar 0,000 yaitu kurang dari $\alpha = 0,05$ maka hipotesis pada analisis ini Ha diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu tentang upaya pencegahan *stunting* dengan kejadian *stunting* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya. Ibu yang bersikap negative memiliki risiko 5,857 kali balita mengalami *stunting* dibandingkan dengan ibu yang bersikap positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Elfina Yulidar (2023) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu dalam pemberian gizi seimbang dengan kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Cisungsang Kabupaten Lebak Tahun 2023. Dari hasil analisis diperoleh OR = 11,250 dengan taraf kepercayaan 95% maka ibu yang memiliki sikap negative memiliki risiko 11 kali lebih besar mengalami *stunting* pada balita dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap positif (Yulidar, 2023).

Menurut Notoatmodjo, (2010) sikap adalah reaksi atau respon individu yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan beberapa faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Sikap terbentuk karena adanya interaksi sosial yang dialami oleh seseorang (Hidayattullah, 2022). Dalam

penentuan sikap diperlukan adanya Tingkat pengetahuan, cara berfikir, keyakinan, dan emosi yang dapat memegang peranan penting.

Berdasarkan pada penelitian ini dapat diketahui bahwa kebanyakan ibu memiliki sikap yang negative, sikap negative ini dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang kurang karena ibu dengan Tingkat pengetahuan yang rendah, pemahaman yang kurang, dan mayoritas ibu tidak bekerja sehingga tidak mendapatkan informasi yang cukup.

Sikap ibu sebagai upaya pencegahan *stunting* yaitu kesadaran akan pentingnya gizi seimbang untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, kebiasaan makan yang sehat, bergizi dan menghindari makanan yang tidak sehat, sanitasi lingkungan dan menjaga kesehatan dengan baik sehingga dapat mencegah infeksi, dan penyakit yang dapat menyebabkan *stunting*, akses ke layanan kesehatan sangat diperlukan untuk mendapatkan pemeriksaan kehamilan, imunisasi, dan perawatan kesehatan yang sangat penting untuk mencegah *stunting*.

Hasil dari penelitian, berdasarkan teori terkait dan kejadian dilapangan maka peneliti berasumsi bahwa pengetahuan, pendidikan dan pengalaman kerja seseorang dapat mempengaruhi cara berfikir dan bersikap dan bagaimana kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat menerima informasi sehingga ibu mampu bersikap sesuai dengan informasi dan pengetahuan yang didapatkan dari tenaga kesehatan dan lingkungan sekitar yang dapat berpengaruh baik terhadap upaya pencegahan *stunting* pada balitanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap ibu tentang upaya pencegahan *stunting* dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya memiliki hubungan yang signifikan.

Pada penelitian ini bahwa pengetahuan dan sikap ibu bukanlah satu-satunya faktor penentu yang tepat dalam meningkatnya angka kejadian *stunting* pada balita. Meskipun pengetahuan dan sikap ibu merupakan faktor yang penting, namun tidak dapat dipastikan karena *stunting* merupakan

masalah yang dapat dikendalikan oleh banyaknya faktor yang dipengaruhi dengan berbagai aspek dalam kehidupan, mulai dari tingkat individu hingga lingkungan yang lebih luas.

Dalam pelaksanaan penelitian didapatkan bahwa sebagian besar keluarga dengan pendidikan dan tingkat ekonomi rendah sehingga akses terbatas terhadap makanan bergizi, air bersih, dan layanan kesehatan yang memadai, kondisi lingkungan yang tidak sehat dengan kepadatan penduduk tinggi dan sanitasi yang kurang baik. Upaya pemerintah yang dapat dilakukan dalam mengurangi angka kejadian *stunting* pada balita dengan melakukan dua intervensi yaitu intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitive.

CONCLUSIONS AND RECOMMENDATION

Berdasarkan hasil uraian penelitian dan pembahasan mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang Upaya pencegahan *stunting* dengan kejadian *stunting* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya didapatkan hasil penelitian menunjukkan Sebagian besar balita mengalami *stunting* sebanyak 54 balita (57,4%). Sebagian besar ibu berpengetahuan kurang sebanyak 67 responden (71,3%) dan Sebagian besar sikap ibu negative sebanyak 55 responden (58,5%). Terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang upaya pencegahan *stunting* dengan kejadian *stunting* pada balita dengan p value 0,021.5. Terdapat hubungan yang signifikan terhadap sikap ibu tentang upaya pencegahan *stunting* dengan kejadian *stunting* pada balita dengan p value 0.000.

Disarankan bagi pihak puskesmas perlunya diberikan informasi berupa edukasi kesehatan kepada ibu balita agar lebih meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang upaya pencegahan *stunting* dengan kejadian *stunting* dengan memberikan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan mengenai aspek pengetahuan dan sikap dari apa yang dimaksud dengan *stunting*, pengertian *stunting*, bagaimana cara

pencegahan *stunting*, dan informasi gizi seimbang yang harus ibu lakukan terhadap balitanya dengan membagikan brosur atau selebaran mengenai *stunting* dan upaya pencegahannya.

REFERENCES

- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan *Stunting* pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>
- Harikatang, M. R., Mardiyono, M. M., Karisma, M., & Babo, B. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian balita *stunting* di satu kelurahan di tangerang. 3(2).
- Hidayattullah, R. (2022). Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan *Stunting* Pada Balita Mother Knowledge and Family Support as Effort to Prevent *Stunting* in Toddlers. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 14.
- Kemenkes. (2022). Buku Saku Hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022. Kemenkes, 1–7.
- Kresnawati, W., Ambarika, R., & Saifulah, D. (2022). Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Sadar Gizi terhadap kejadian *Stunting*. *Journal Of Health Science Community*, 3(1), 26–33.
- Kurniati, L. (2024). Edukasi Dan Konseling Gizi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi BBLR & Balita *Stunting* Di Klinik Konsultasi Gizi RSUD H. Boejasin Pelaihari. 195–204.
- Kurniati, P. T. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Sintang Tahun 2021. *Jurnal Medika Usada*, 5(1), 58–64. <https://doi.org/10.54107/medikausada.v5i1.128>
- Kuswanti, I., & Azzahra, S. K. (2022). Jurnal Kebidanan Indonesia. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan

Gizi Seimbang Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita, 13(1), 15–22.

- Mulyani, N. S., Fitriyaningsih, E., Al Rahmad, A. H., & Hadi, A. (2022). Peningkatan pengetahuan dan sikap ibu untuk pencegahan stunting di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 4(1), 28. <https://doi.org/10.30867/pade.v4i1.810>
- Mutingah, Z., & Rokhaidah, R. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(2), 49. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v5i2.3172>
- Putri, Muhaiminurrohima Moudy; Mardiah, Wiwi; Yulianita, H. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting. *JNC*, 8(2), 81–92. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v8i2.1373>
- Sari, N. A. M. E., Mirayanti, N. A. K., & Adriana, K. R. F. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemberian Gizi Seimbang Dengan Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Keperawatan*, 14, 27–38.
- Sepeh, Y. R., Simanihuruk, R., & Kofi, M. M. (2023). Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam Mencegah Stunting Di DESA OENENU SELATAN KABUPATEN Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi. *Jurnal Kesehatan Komunitas Santa Elisabeth (JKKSE)*, 90–102.
- Yulidar, E. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian Gizi Seimbang dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Indonesi Berdaya*.